

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika

Grace Novita Telaumbanua¹, Sadiana Lase², Yakin Niat Telaumbanua³,
Yulisman Zega⁴

Program Studi Pendidikan Matematika

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias

e-mail: 1gracetelaumbanua06@gmail.com, 2sadianalase01@gmail.com,
3yakinniattelaumbanua@gmail.com, 4yulismanz364@gmail.com

Abstract. This study was driven by concerns over the issue of insufficient student performance in mathematics, which in turn affects their academic grades. The objective of this study is to determine the factors that contribute to the low achievement in mathematics among eighth-grade students at Bunga Mawar Private Middle School. This descriptive study utilizes a qualitative approach and involves eighth-grade students from the school as subjects. Data collection methods include questionnaires on learning achievement, tests on learning outcomes, and interviews. Analysis of the data indicates that all six indicators of learning achievement fall into the lower range, with an average percentage of 52.80%. From questionnaires filled out by 30 students, learning achievement levels were classified as follows: 1) low achievement for 19 students (63.33%) and 2) medium achievement for 11 students (36.67%). Additionally, the average learning outcome of 60.06 for each student is also categorized as low.

Keyword: Analysis, Learning Achievement, Factors

Abstrak. Penelitian ini didorong oleh masalah rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika, yang berdampak pada nilai akademik mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa di mata pelajaran matematika pada kelas VIII di SMP Swasta Bunga Mawar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII di SMP Swasta Bunga Mawar, dan teknik pengumpulan data melibatkan angket prestasi belajar, tes hasil belajar, serta wawancara. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari enam indikator prestasi belajar, semuanya termasuk dalam kategori rendah dengan rata-rata persentase 52,80%. Berdasarkan data angket dari 30 siswa, prestasi belajar dikategorikan menjadi dua tingkat: 1) prestasi belajar rendah dengan persentase 63,33% (19 siswa) dan 2) prestasi belajar sedang dengan persentase 36,67% (11 siswa). Selain itu, analisis hasil pembelajaran siswa mengungkapkan rata-rata pencapaian belajar sebesar 60,06, yang termasuk dalam kategori rendah.

Kata Kunci: Analisis, Prestasi Belajar, Faktor-Faktor

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah elemen utama dalam kehidupan sehari-hari. Perannya sangat krusial bagi siswa, mencakup aspek kognitif, afektif (sikap), dan psikomotorik. Secara umum, pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara memotivasi dan memfasilitasi proses belajar mereka. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mengalami proses ini guna mendukung kemajuan peradaban. Selain itu, pendidikan mempersiapkan siswa untuk masa depan yang lebih baik dan lebih berperikemanusiaan.

Belajar adalah konsep utama yang sangat penting dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa adanya proses belajar, pendidikan tidak dapat terjadi. Menurut Khuluqo (2017:1), "Belajar adalah hasil dari interaksi antara stimulus dan respons." Di sisi lain, Slameto (2015:2) menyebutkan bahwa "Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan perilaku yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya." Sebagai sebuah proses, belajar selalu memiliki peranan penting dalam berbagai bidang ilmu yang berkaitan dengan pendidikan. Selain itu, belajar juga memiliki peranan krusial dalam mempertahankan eksistensi suatu kelompok manusia (bangsa) di tengah persaingan ketat dengan bangsa-bangsa lain yang lebih maju berkat proses belajar.

Belajar dapat dipahami sebagai proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk mencapai perubahan perilaku yang mendalam, sebagai hasil dari pengalaman pribadi mereka

dalam berinteraksi dengan lingkungan. Setiap siswa memiliki keunikan masing-masing, dan perbedaan individual ini menyebabkan variasi dalam perilaku belajar mereka, yang pada gilirannya memengaruhi perbedaan dalam prestasi belajar.

Matematika adalah mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa karena dapat membantu mereka menyelesaikan berbagai masalah sehari-hari dan berfungsi sebagai sarana untuk berpikir secara logis dan sistematis (Arsana et al., 2019). Hamzah & Muhlisrarini (2018:48) mengungkapkan bahwa "Matematika merupakan metode berpikir dan bernalar, bahasa simbol yang dimengerti oleh semua budaya, serta terkait dengan seni seperti musik yang penuh dengan simetri, pola, dan irama yang menyenangkan, dan juga berfungsi sebagai alat bagi pembuat peta, arsitek, navigator luar angkasa, perancang mesin, dan akuntan." Matematika sangat terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari, di mana setiap aktivitas melibatkan konsep-konsep matematika seperti menghitung, mengurangi, menjumlahkan, dan membagi. Oleh karena itu, matematika memainkan peran krusial dalam berbagai bidang ilmu dan berkontribusi pada perkembangan kemampuan berpikir manusia..

Mata pelajaran matematika dirancang untuk memberikan siswa kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta keterampilan berkolaborasi. Namun, masih ada masalah signifikan terkait rendahnya prestasi siswa dalam matematika. Ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk metode penyampaian materi yang sulit dipahami, anggapan bahwa matematika hanya

tentang menghitung angka dan rumus, serta persepsi bahwa guru matematika itu menakutkan.

Dari dahulu hingga kini, tidak jarang mendengar keluhan siswa mengenai kesulitan yang mereka alami saat belajar, terutama dalam matematika. Selama ini, matematika sering dipandang sebagai salah satu mata pelajaran yang paling sulit oleh siswa. Persepsi ini menciptakan suasana tegang di kelas, yang pada gilirannya mengurangi minat siswa untuk mempelajari matematika dan membuat mereka kesulitan memahami materi yang diajarkan. Akibatnya, hasil belajar siswa terutama dalam mata pelajaran matematika seringkali mengalami penurunan.

Keberhasilan dalam pembelajaran bisa saja dianggap sebagai ukuran kemampuan yang diperoleh, diraih, atau ditunjukkan individu sebagai hasil melalui upaya mereka dalam proses pembelajaran. Wahab (2015: 244) menjelaskan bahwa prestasi belajar merujuk pada tingkat pencapaian yang diperoleh dari suatu aktivitas atau usaha yang memberikan kepuasan emosional dan dapat dinilai menggunakan alat atau tes tertentu. Selain itu, prestasi belajar juga dapat mencerminkan tingkat keahlian yang diraih seseorang dalam proses berpikir, merasakan, dan bertindak. Hasil pencapaian dalam pembelajaran dianggap optimal jika mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, prestasi dikaitkan dengan kompetensi yang dicapai dengan hasil yang sangat baik. Sebaliknya, nilai sedang atau rendah belum dianggap sebagai prestasi,

meskipun tingkat tersebut mencerminkan kemampuan atau prestasi yang telah dicapai seseorang. Prestasi belajar individu dapat bervariasi tergantung pada kemampuan yang diperoleh sepanjang proses pembelajaran.

Untuk mencapai pencapaian belajar yang unggul serta optimal, seseorang perlu memiliki kecerdasan yang baik. Ini disebabkan oleh kecerdasan berfungsi sebagai potensi yang mempermudah proses pembelajaran dan pada akhirnya dapat menghasilkan pencapaian belajar yang baik. Namun, dalam praktiknya, sering kali ditemukan bahwa prestasi belajar siswa tidak selalu sebanding dengan tingkat intelektual mereka. Terutama dalam mata pelajaran matematika, seringkali prestasi siswa kurang memuaskan atau tergolong rendah.

Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi akademik siswa dan hasil yang mereka raih dalam evaluasi mata pelajaran matematika. Beberapa faktor yang mungkin memengaruhi kondisi ini meliputi metode pengajaran yang kurang efektif, kurangnya motivasi atau minat siswa terhadap matematika, atau tantangan dalam memahami prinsip-prinsip matematika yang dianggap kompleks dan sulit dipahami. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi penyebab yang mendasari prestasi pembelajaran siswa yang tidak memuaskan dalam mata pelajaran ini serta mencari solusi yang efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran mereka.

Secara umum, "kesulitan" merujuk pada situasi spesifik yang ditandai oleh adanya kendala dalam usaha meraih sasaran. Kesulitan

belajar bisa dipahami sebagai situasi dalam kegiatan pembelajaran yang disertai dengan hambatan-hambatan tertentu yang menghalangi pencapaian pencapaian pembelajaran. Halangan-halangan ini mungkin dikenali atau tidak disadari oleh siswa yang mengalaminya. Djamarah (2018:234) menjelaskan bahwa "Kesulitan belajar adalah pandangan yang keliru yang mengaitkan rendahnya prestasi dengan intelegensi yang rendah, padahal banyak siswa dengan intelegensi tinggi mengalami hasil belajar yang kurang memuaskan." Utami (2020:96-97) menambahkan bahwa "Kesulitan belajar adalah kondisi di mana siswa mengalami hambatan dalam proses belajar yang menghalangi pencapaian hasil belajar yang optimal, sehingga siswa tidak dapat belajar dengan efektif."

Menurut Marlina (2019:46), "Kesulitan belajar matematika adalah situasi di mana terdapat ketidaksesuaian antara kemampuan yang sebenarnya dimiliki dan prestasi yang ditunjukkan, yang tampak pada tiga bidang akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung." Namun, tantangan dalam pembelajaran juga dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari diri siswa sendiri (internal) maupun dari luar (eksternal). Faktor-faktor seperti kondisi lingkungan belajar, dukungan sosial, motivasi, dan kesehatan mental memiliki peran penting dalam menentukan pencapaian pembelajaran. Sehubungan dengan itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya prestasi belajar secara mendalam sangat penting untuk memperbaiki mutu pembelajaran matematika di sekolah.

Berdasarkan temuan pengamatan selama observasi di SMP Swasta Bunga Mawar, khususnya pada kelas VIII, terlihat bahwa prestasi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika masih tergolong rendah. Situasi ini dapat dilihat dari data yang didapatkan dari sekolah, seperti pencapaian akademik siswa, nilai ulangan, dan nilai ujian. Dengan memahami hubungan antara kemampuan intelektual dan prestasi belajar, serta mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor yang menghambat pencapaian hasil akademik yang optimal, diharapkan prestasi siswa dalam matematika dapat meningkat seiring dengan potensi intelektual yang mereka miliki.

Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengkaji elemen-elemen yang memengaruhi rendahnya pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran matematika, baik yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal.

METODE

Jenis studi yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Yuliani (2019), penelitian kualitatif bertujuan untuk mendefinisikan dan menganalisis fakta, peristiwa, kegiatan sosial, sikap, kepercayaan, tanggapan, serta pemikiran individu atau kelompok. Sejalan dengan definisi tersebut, Adlini et al. (2022) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif melibatkan konteks alami untuk menafsirkan peristiwa yang berlangsung melalui beragam metode yang tersedia. Zellatifanny & Mudjiyanto (2018) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif

bertujuan untuk mengumpulkan data tentang kondisi suatu gejala pada selama penelitian berlangsung. Sugiyono (2019) menambahkan bahwa penelitian deskriptif adalah formulasi masalah yang berkaitan dengan pertanyaan mengenai keberadaan variabel independen, baik itu satu variabel atau lebih.

Penelitian ini berfokus pada menjawab pertanyaan terkait siapa, apa, di mana, dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi, serta mengkaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul dari peristiwa tersebut (Kurniawati & Ekayanti, 2020). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama: variabel bebas (X) yang mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi, dan variabel terikat (Y) yang adalah prestasi belajar matematika siswa. Beberapa sumber data yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif ini meliputi kepala sekolah, guru matematika, dan siswa SMP Swasta Bunga Mawar. Sumber data utama adalah siswa yang mengalami rendahnya prestasi belajar matematika di SMP Swasta Bunga Mawar, yang berjumlah 30 orang. Siswa dijadikan subjek utama karena mereka secara langsung mengalami proses pembelajaran matematika, apakah proses tersebut menyenangkan atau menakutkan. Data yang akan dikumpulkan dari siswa mencakup faktor penyebab rendahnya prestasi belajar matematika, serta upaya guru dalam mengatasi masalah tersebut agar siswa tidak mengalami penurunan prestasi belajar matematika.

Peneliti mewawancarai guru matematika sebagai subjek dalam penelitian

kualitatif ini karena guru tersebut memiliki pemahaman mendalam tentang proses pembelajaran di SMP Swasta Bunga Mawar. Dari guru matematika, peneliti akan mengumpulkan data mengenai strategi pembelajaran matematika, siswa dengan nilai tertinggi dan terendah, serta tanggapan siswa yang mengalami rendahnya prestasi belajar matematika. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, angket, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kondisi di lapangan untuk mendapatkan gambaran yang akurat. Menurut Sarosa (2021), wawancara adalah metode yang umum digunakan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif karena memungkinkan pengumpulan informasi yang bervariasi dari responden dalam berbagai kondisi dan situasi. Kuesioner atau angket adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian serangkaian pertanyaan terkait dengan masalah penelitian. Dalam angket ini, terdapat 35 pernyataan yang diisi oleh 30 subjek penelitian, dengan masing-masing indikator memiliki dua jenis pernyataan: positif dan negatif, untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran matematika. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan metode analisis data kualitatif deskriptif, yang meliputi observasi, wawancara, tes, angket, dan dokumentasi, dengan fokus pada uraian hasil angket. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Pengolahan data diperoleh dengan

menggunakan rumus, yang berdasarkan dari pendapat Tiwira dan Nurhasanah (2021:13) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari perhitungan tersebut, akan diperoleh rata-rata persentase prestasi belajar siswa, yang kemudian akan digunakan untuk mengkategorikan prestasi belajar siswa ke dalam kriteria yang ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1 intepretasi Prestasi Belajar Siswa

% Prestasi Belajar	Interpretasi
20% - 36%	Sangat Rendah
37% - 52%	Rendah
53% - 68%	Sedang
69% - 84%	Tinggi
85% - 100%	Sangat Tinggi

Sebelum instrumen penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data sebenarnya, dilakukan terlebih dahulu pengujian instrumen. Tujuan pengujian ini adalah untuk menilai tingkat validitas dari instrumen penelitian yang akan digunakan.

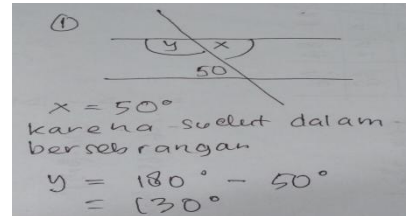
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

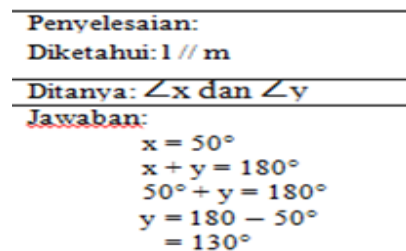
Data dalam penelitian ini, yang dikumpulkan melalui instrumen seperti angket prestasi belajar, tes hasil belajar, wawancara, observasi, dan dokumentasi, akan disajikan dalam bentuk bagan, tabel, dan uraian teks singkat yang bersifat naratif. Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman hasil penelitian.

Setelah memberikan tes kepada siswa, kemudian diperiksa dan dihitung nilai dari jawaban 30 siswa. Nilai hasil belajar matematika siswa yang didapat dari perhitungan akan dikategorikan sesuai dengan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya. Dari

30 siswa, nilai terendah yang diperoleh adalah 50, sementara nilai tertinggi adalah 80. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa yaitu 60,06 berada pada rentang 55-64 yang menunjukkan kriteria nilai rendah.



Gambar 1 Jawaban siswa



Gambar 2 Cara penyelesaian yang tepat

Berdasarkan dari hasil pengerjaan siswa di atas menggambarkan bahwa cara penyelesaian soalnya kurang tepat. Hasil jawaban pengerjaannya memang benar namun langkah-langkah pengerjaannya yang masih kurang tepat. Berdasarkan gambar yang di atas seharusnya siswa menjabarkan terlebih dahulu dengan rinci persamaan yang ada. Dengan cara pengerjaan siswa yang kurang tepat di atas dapat membuat bingung dari mana hasil tersebut didapatkan.

Analisis menunjukkan bahwa siswa dengan kriteria nilai tinggi memiliki persentase 3,33%, yaitu 1 orang, siswa dengan kriteria nilai sedang memiliki persentase 23,33%, yaitu 7 orang, siswa dengan kriteria nilai rendah memiliki persentase 60%, yaitu 18 orang, dan

siswa dengan kriteria nilai sangat rendah memiliki persentase 13,33%, yaitu 4 orang. Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada informan penelitian, rata-rata persentase prestasi belajar siswa adalah 52,80%, yang menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa berada dalam kategori rendah.

Dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa berada pada kategori rendah dan sedang. Terdapat 19 siswa dengan prestasi rendah, yang mewakili 63,33% dari keseluruhan siswa, sedangkan 11 siswa berada pada kategori prestasi sedang, dengan persentase 36,67%. Tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah, tinggi, atau sangat tinggi.

Hasil analisis untuk indikator pertama dari prestasi belajar siswa, yaitu hasrat dan keinginan untuk sukses, menunjukkan bahwa kategori prestasi berada pada tingkat sedang dengan rata-rata persentase sebesar 54,90%. Prestasi belajar siswa dengan kategori sedang ini menunjukkan bahwa keinginan siswa untuk belajar sebagai faktor prestasi yang berasal dari diri siswa itu sendiri masih perlu ditingkatkan.

Hasil analisis untuk indikator kedua dari prestasi belajar siswa, yaitu dorongan dan kebutuhan dalam belajar, menunjukkan bahwa kategori prestasi berada pada tingkat rendah dengan rata-rata persentase sebesar 49,90%. Kategori prestasi rendah ini mengindikasikan bahwa dorongan dan kebutuhan siswa dalam belajar, yang merupakan faktor internal dalam prestasi, masih perlu ditingkatkan.

Hasil analisis untuk indikator ketiga dari prestasi belajar siswa, yaitu harapan dan cita-cita masa depan, menunjukkan bahwa

kategori prestasi berada pada tingkat rendah dengan rata-rata persentase sebesar 51,50%. Prestasi belajar siswa dengan kategori rendah ini menunjukkan bahwa harapan dan cita-cita siswa dalam belajar matematika perlu ditingkatkan agar prestasi belajar mereka dapat lebih optimal.

Hasil analisis untuk indikator keempat dari prestasi belajar siswa, yaitu penghargaan dalam belajar, menunjukkan bahwa kategori prestasi berada pada tingkat rendah dengan rata-rata persentase sebesar 51,04%. Ditemukan bahwa penghargaan dalam bentuk nilai yang memuaskan belum cukup efektif dalam meningkatkan usaha belajar siswa.

Hasil analisis untuk indikator kelima dari prestasi belajar siswa, yaitu adanya kegiatan yang menarik dalam proses belajar, menunjukkan bahwa kategori prestasi berada pada tingkat sedang dengan rata-rata persentase sebesar 57,71%. Ditemukan bahwa siswa senang belajar matematika jika diawali dengan permainan sebelum belajar.

Hasil analisis untuk indikator keenam dari prestasi belajar siswa, yaitu adanya lingkungan belajar yang mendukung sehingga memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik, menunjukkan bahwa kategori prestasi berada pada tingkat rendah dengan rata-rata persentase sebesar 51,83%. Ditemukan pula bahwa konsentrasi siswa saat belajar matematika cenderung berada pada kategori sedang jika ruang belajar dianggap nyaman, yang menunjukkan bahwa meskipun kenyamanan ruang belajar cukup penting, belum sepenuhnya optimal. Hasil ini didukung

oleh data wawancara dengan siswa, yang mengindikasikan bahwa meskipun telah ada usaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan guru yang menyenangkan, upaya tersebut belum sepenuhnya efektif dalam mendorong siswa untuk belajar dengan lebih baik.

Pembahasan

Pada bagian ini, akan disajikan ringkasan hasil analisis dan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika, yang didasarkan pada data dari angket, tes, dan wawancara.

Berdasarkan wawancara dan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika di SMP Swasta Bunga Mawar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi dan bakat siswa, motivasi dan minat, serta kondisi fisik dan psikologis. Siswa dengan intelegensi tinggi biasanya lebih mampu mengatasi kesulitan dalam belajar matematika melalui latihan berulang dan pemahaman yang mendalam.

Namun, banyak siswa menghadapi kesulitan dalam mengingat rumus dan merasa malas serta kurang konsentrasi selama proses pembelajaran. Motivasi belajar yang rendah merupakan masalah utama, dengan banyak siswa merasa matematika membosankan dan sulit, yang sejalan dengan teori bahwa motivasi belajar menjadi kunci untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Selain itu, kesehatan fisik dan kondisi psikologis siswa, seperti sering merasa bosan dan mengantuk, juga

mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar dengan efektif.

Siswa dengan nilai rendah dan sangat rendah dalam matematika sering menganggap pelajaran ini sebagai yang paling sulit karena banyaknya konsep yang rumit dan rumus yang sulit diingat. Mereka cenderung malas mengerjakan tugas dan sulit fokus saat belajar, yang menyebabkan mereka kesulitan memahami penjelasan guru. Siswa-siswa ini juga merasa kurang percaya diri untuk aktif berdiskusi di kelas, lebih memilih menjadi pendengar pasif. Motivasi belajar mereka rendah, yang menjadi hambatan utama dalam mencapai prestasi yang baik. Kurangnya variasi dalam metode pengajaran membuat pembelajaran menjadi membosankan dan tidak menarik, sehingga siswa semakin tidak termotivasi untuk belajar matematika.

Selain itu, kondisi kesehatan fisik dan psikologis siswa juga mempengaruhi kemampuan belajar mereka. Siswa yang sering merasa lelah atau mengalami masalah kesehatan cenderung tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Stres, kecemasan, atau masalah emosional lainnya juga menghambat konsentrasi dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Untuk mengatasi kesulitan ini, diperlukan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, seperti penggunaan contoh nyata, permainan matematika, atau praktek langsung, untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Dukungan psikologis dan memastikan kondisi fisik yang baik juga penting agar siswa dapat belajar secara optimal dan meningkatkan prestasi mereka dalam matematika.

Faktor eksternal yang mempengaruhi mencakup kondisi fisik sekolah, lingkungan sosial keluarga, dan suasana sosial di kelas. Meskipun SMP Swasta Bunga Mawar memiliki fasilitas yang memadai, penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan kebosanan di kalangan siswa. Lingkungan keluarga juga berperan penting, namun kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua menyebabkan siswa kurang termotivasi. Dukungan keluarga yang baik sangat penting untuk pencapaian prestasi belajar yang optimal (Jehadus et al., 2022). Di lingkungan kelas, meskipun guru mengajar dengan baik dan berusaha mengajak siswa aktif, metode pengajaran yang monoton dan kurangnya variasi membuat banyak siswa tetap pasif dan kurang percaya diri. Sarana dan prasarana yang memadai di sekolah sangat berpengaruh pada kenyamanan dan efektivitas proses belajar mengajar.

Namun, fasilitas yang ada perlu didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan variatif untuk menarik minat siswa. Kebosanan yang dirasakan oleh siswa dapat diatasi dengan penggunaan metode pengajaran yang inovatif dan interaktif. Keluarga memiliki peran krusial dalam mendukung pencapaian belajar siswa. Dukungan dari orang tua, baik dalam bentuk perhatian, bantuan dalam belajar, dan motivasi, sangat penting untuk mendorong siswa mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan temuan ini, beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan prestasi belajar siswa meliputi:

(1) Peningkatan Motivasi: Menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif dapat membantu siswa merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi. (2) Dukungan Individual: Memberikan perhatian lebih kepada siswa dengan prestasi rendah, seperti pembelajaran remedial atau bimbingan tambahan. (3) Pengembangan Metode Pengajaran: Menggunakan berbagai metode pengajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan membuat mereka lebih tertarik pada materi pembelajaran. (4) Penguatan Keterlibatan Siswa: Mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelas, serta memberikan mereka kesempatan untuk bertanya dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka.

Dengan mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa, pihak sekolah dan guru dapat mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

SIMPULAN (PENUTUP)

Berdasarkan analisis terhadap aspek-aspek yang memengaruhi rendahnya pencapaian akademik siswa kelas VIII di SMP Swasta Bunga Mawar dalam mata pelajaran matematika, teridentifikasi bahwa baik faktor internal maupun eksternal memiliki kontribusi signifikan terhadap penurunan prestasi belajar siswa.

Faktor Internal: (1) Intelegensi: Meskipun siswa dengan intelegensi tinggi mampu mengatasi kesulitan, banyak siswa kesulitan mengingat rumus. (2) Motivasi dan Minat: Rendahnya motivasi dan minat belajar

disebabkan disebabkan oleh pandangan bahwa matematika adalah pelajaran yang membosankan dan sulit. (3) Kondisi Fisik dan Psikologis: Siswa sering merasa bosan dan mengantuk, yang mempengaruhi kemampuan belajar mereka.

Faktor Eksternal: (1) Lingkungan Fisik Sekolah: Meskipun fasilitas memadai, penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan kebosanan. (2) Lingkungan Sosial Keluarga: Kurangnya perhatian dan kurangnya dukungan dari orang tua membuat siswa kurang termotivasi. (3) Lingkungan Sosial Kelas: Metode pengajaran yang monoton menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang percaya diri, meskipun guru berusaha mengajar dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974-980.
- Arsana, I. K., Suarjana, M., & Arini, N. W. (2019). Pengaruh Penggunaan Mind Mapping berbantuan Alat Peraga Tangga Garis Bilangan terhadap Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2),99–107.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18511>.
- Hamza H.M. Ali & Dra Muhlisrarini . (2018). Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jehadus, E., Jeramat, E., San, S., & Setian, L. (2022). Hubungan Antara Bimbingan Belajar Dan Motivasi Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Journal Of Songke Math*, 5(2), 48–55.
- Khuluqo, I. E., (2017). Belajar Dan Pembelajaran. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Kurniawati, D., & Ekayanti, A. (2020). Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika. *PeTeKa*, 3(2), 107-114.
- Marlina. 2019. Asesmen Kesulitan Belajar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sarosa, S. (2021). Analisis data penelitian kualitatif. Pt Kanisius.
- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tiwira, & Nurhasanah. (2021). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa yang Belajar Menggunakan Google Classroom pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Parbuluan. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 1(1), 9-18.
- Utami, F. N. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93-101.
- Wahab, G., dan Rosnawati. (2021). Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran. Palu. CV. Adanu Abimata. Palu
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi, 1(2), 83-90.